

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses berkelanjutan menuju kondisi ekonomi yang lebih baik, dengan tujuan utama mencapai pemerataan pendapatan, kemakmuran, dan kesejahteraan di semua lapisan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi menjadi pilar utama dalam mewujudkan pembangunan tersebut. Kemajuan ekonomi suatu negara dapat dilihat melalui Produk Domestik Bruto (PDB), yang mencerminkan pertumbuhan ekonomi baik secara keseluruhan maupun dalam sektor-sektor spesifik. Salah satu sektor yang memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi adalah sektor pertanian.

Indonesia, sebagai negara agraris, memiliki luas lahan pertanian dan perkebunan yang melimpah, mencakup sekitar 70 juta hektar yang ditanami dengan berbagai jenis tanaman, termasuk bahan pangan dan rempah-rempah. Mayoritas penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian atau beraktivitas di sektor pertanian, sehingga sektor ini memiliki dampak yang signifikan terhadap ekonomi provinsi-provinsi di Indonesia.

Besarnya kontribusi sektor pertanian dalam menyumbang pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) di Indonesia:

Tabel: 1.1 Kontribusi Sektor Pertanian

Tahun pembanding	Persentase
2018	12,81%
2019	12,71%
2020	13,70%
2021	13,28%
2022	12,40%

Sumber : Badan Pusat Statistik tahun 2022

Kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia juga signifikan. Data BPS tahun 2022 menunjukkan bahwa sektor pertanian berkontribusi sekitar 12,40% terhadap PDB Indonesia. Ini menjadikan sektor pertanian sebagai penyumbang terbesar kedua setelah sektor industri yang menyumbang sekitar 18,30%, diikuti oleh sektor perdagangan yang menyumbang sekitar 12,80%.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020, persentase tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian mencapai 84,87%. Angka ini meningkat menjadi 85,46% pada tahun 2021, dan pada tahun 2022, persentasenya mencapai 86,36%. Sementara itu, sektor pertanian juga memainkan peran strategis dalam ekonomi nasional, antara lain sebagai penyerap tenaga kerja, penyumbang signifikan terhadap PDB, penyedia devisa negara melalui ekspor, sumber bahan baku untuk industri, penyedia pangan dan gizi, serta memiliki peran penting lainnya.

Berikut persentase Tenaga Kerja Sektor Pertanian provinsi Kalimantan selatan :

Tabel: 1.2 Persentase Tenaga Kerja

Provinsi	Persentase Tenaga Kerja Informal Sektor Pertanian (Persen)		
	2020	2021	2022
Kalimantan Selatan	84,87%	85,46%	86,36%

Sumber: Badan Pusat Statistik tahun 2022

Kalimantan Selatan, sebagai salah satu provinsi di Indonesia, memiliki potensi besar untuk mengembangkan sektor pertaniannya. Kelebihan lainnya adalah ketersediaan Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah. Hal ini memberikan peluang untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Kalimantan Selatan. Sektor pertanian di provinsi ini bukan hanya menjadi penyumbang terbesar kedua terhadap Produk Domestik Bruto Regional Bruto (PDRB), tetapi juga menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Ada beberapa indikator kunci yang mendukung pentingnya sektor pertanian: 1) Besarnya potensi alam, termasuk luas lahan pertanian, menjadi modal utama dalam pengembangan sektor pertanian di Kalimantan Selatan. 2) Sektor pertanian tetap menjadi penyumbang utama terhadap penyerapan tenaga kerja, mencapai sekitar 80% di Kalimantan Selatan. 3) Sektor pertanian berperan sebagai basis pertumbuhan di pedesaan, dengan potensi mengurangi tingkat kemiskinan. Sektor pertanian juga telah terbukti menjadi penyangga nasional saat terjadi krisis ekonomi (Mataram, 2021, hlm. 1), menjadikannya sumber penting bahan pangan dan tidak dapat digantikan oleh sektor lain.

Provinsi Kalimantan Selatan memiliki target produksi padi sekitar 1,2 juta ton pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan komitmen pemerintah provinsi untuk meningkatkan produksi pangan, khususnya beras, yang merupakan salah satu komoditas utama dalam sektor pertanian. Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan telah diamanatkan oleh Kementerian Pertanian untuk menjadi salah satu penyangga pangan bagi Ibu Kota Negara (IKN) pada tahun 2024. Hal ini menekankan pentingnya peran sektor pertanian di Kalimantan Selatan dalam memenuhi kebutuhan pangan nasional. Kepala Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Selatan, Syamsir Rahman, mengungkapkan bahwa pemerintah provinsi terus berupaya meningkatkan produktivitas pertanian. Salah satu tindakan yang diambil adalah memperbaiki area persawahan yang sering tergenang air akibat banjir. Ini menunjukkan keseriusan dalam meningkatkan kondisi infrastruktur pertanian. Pemerintah provinsi berupaya bekerja sama dengan Balai Wilayah Sungai dan PU Perairan untuk meningkatkan pengairan pada sektor pertanian. Ini mencerminkan pendekatan kolaboratif dalam memperbaiki sektor pertanian di Kalimantan Selatan. Ibu Kota Negara membutuhkan pasokan beras sebanyak 200-300 ribu ton, yang akan disuplai dari Kalimantan Selatan. Hal ini menegaskan peran penting Kalimantan Selatan dalam memenuhi kebutuhan pangan nasional dan meningkatkan produksi pertanian. dapat dilihat bahwa sektor pertanian di Kalimantan Selatan memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan pemenuhan kebutuhan pangan nasional, dan pemerintah provinsi serta berbagai pihak bekerja sama untuk mencapai tujuan ini (Pemprov kalsel, 2023).

Meskipun sektor pertanian memiliki peran yang penting dalam perekonomian Kalimantan Selatan dan Indonesia secara keseluruhan, sektor ini juga dihadapkan pada berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah masalah permodalan bagi petani dan pelaku usaha pertanian, baik dalam bentuk modal kerja maupun modal investasi (Tanjung, 2020, hlm. 61). Selain itu, sistem pinjaman yang mengharuskan nasabah memiliki agunan dan membayar bunga juga menjadi hambatan serius, mengingat pendapatan petani cenderung terbatas sebelum masa panen tiba (Ibnu, 2022, hlm. 46).

Dalam konteks ini, peran lembaga keuangan, khususnya perbankan syariah, sangat penting untuk memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Perbankan syariah menggunakan prinsip-prinsip jual beli dan bagi hasil, yang lebih sesuai dengan pola pikir petani yang telah terbiasa dengan sistem bagi hasil. Oleh karena itu, pembiayaan syariah di sektor pertanian di Kalimantan Selatan dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan kesejahteraan petani.

Mengingat potensi besar sektor pertanian di Kalimantan Selatan dan peningkatan persentase tenaga kerja di sektor ini, analisis SWOT adalah pendekatan yang relevan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan pembiayaan syariah, khususnya pada Produk KUR Syariah iB Ar-Rahman di Bank Kalsel Syariah . Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran prospek pembiayaan syariah dalam sektor pertanian di Kalimantan Selatan, yang dapat menjadi landasan untuk pengembangan lebih lanjut.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

PEMBIAYAAN SYARIAH SEKTOR PERTANIAN PADA PRODUK KUR SYARIAH IB AR-RAHMAN DI BANK KALSEL SYARIAH

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang menjadi bahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis SWOT terhadap pembiayaan syariah sektor pertanian pada produk KUR Syariah iB Ar-Rahman di Bank Kalsel Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui analisi SWOT terhadap pembiayaan syariah sektor pertanian pada produk KUR Syariah IB Ar-Rahman di Bank Kalsel Syariah.

D. Signifikan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memperoleh berbagai manfaat ilmu pengetahuan khususnya mengenai “Pembiayaan Syariah Sektor Pertanian pada

produk KUR Syariah iB Ar-Rahman di Bank Kalsel Syariah” dengan harapan dapat dijadikan salah satu perbandingan oleh peneliti lainnya, secara akademis, peneliti akan menambah referensi dan wawasan tentang pembiayaan syariah sektor pertanian serta kepada orang-orang yang berkepentingan terhadap permasalahan ini, ada beberapa manfaat yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan maupun pengembangan ilmiah dari penulis ataupun pembaca tentang penerapan pembiayaan syariah sektor pertanian pada produk KUR Syariah iB Ar-Rahman di Bank Kalsel Syariah.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

- a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengaplikasian ilmu yang sudah didapat dalam perkuliahan terkait pembiayaan bank syariah, memperluas pengetahuan di bidang pembiayaan pertanian dan juga khususnya akad-akad pembiayaan yang terdapat di dalamnya.

- b. Bagi akademisi

Dapat menjadikan ilmu yang berguna dan menambah koleksi-koleksi karya ilmiah dan menambah wawasan baru bagi akademisi.

- c. Bagi Bank Kalsel Syariah

Sebagai bahan evaluasi dalam peningkatan penerapan pembiayaan syariah sektor pertanian pada Bank Kalsel Syariah, menjadi bahan pertimbangan dan masukan terhadap kebijakan Bank Kalsel Syariah dalam upaya menentukan langkah-langkah untuk memperbaiki akad dan skema yang dijalankan. Secara khusus penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi pegawai ataupun yang lain khususnya pekerja Bank Kalsel Syariah.

d. Bagi pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan dan mampu menambah wawasan atau pengetahuan lebih mendalam tentang “Pembiayaan Syariah Sektor Pertanian pada produk KUR Syariah iB Ar-Rahman di Bank Kalsel Syariah”

E. Definisi Oprasional

Secara umum, definisi oprasional adalah pengertian variable (terungkap dalam devinisi konsep) tersebut secara oprasional, praktik, secara nyata dalam ruang lingkup objek penelitian atau objek yang diteliti.

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami maksud penelitian ini, maka penulis perlu memberikan definisi oprasioanal agar penelitian ini lebih terarah maka peneliti mendefinisikan beberapa istilah, antara lain:

1. Pembiayaan adalah penyedia dana atau tagihan yang dipersamakan dengan transaksi berdasarkan kesepakatan antara bank dengan nasabah untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil.

2. Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia dengan menghasilkan bahan baku pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya.
3. Analisis *Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats* (SWOT) adalah perangkat analisa yang paling populer, terutama untuk kepentingan perumusan strategi.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan dan acuan yang berkaitan dengan penelitian ini agar dapat menghindari kesamaan dengan penelitian yang di buat oleh penulis. Adapun penelitian terdahulu yang penulis rasa sangat relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Qurrotul Aidah dan Yuli Dwi Yusrani Anugrah (2021) melakukan penelitian yang berjudul *Pembiayaan Bank Syariah Dalam Sektor Pertanian*. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji potensi bank syariah dan mengkaji permodalan pembiayaan sektor pertanian. Kemudian hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut menunjukkan panorama pembiayaan sektor pertanian yang benar dengan mengembangkan model pembiayaan alternatif yang sesuai dengan karakteristik pertanian syariah (Aidah & Anugrah, 2021, hlm. 27)
2. Arga Brahmantyo dan Yenny Kornitasari (2020) melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Produk*

Domestik Bruto Sektor Pertanian Di Indonesia Tahun 2013-2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan urgensi dari pembiayaan perbankan syariah terhadap produk domestik bruto sektor pertanian di Indonesia. Dalam hal ini penulis mengutarakan bahwa pertumbuhan ekonomi sektor pertanian dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak hanya dipengaruhi dari permintaan pembiayaan bank syariah, namun tingkat kapasitas, efektifitas, profitabilitas, dan aksesibilitas pembiayaan syariah juga dapat mempengaruhi ekonomi sektor pertanian, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Aidah & Anugrah, 2021, hlm. 1).

3. Muhammad Ridwan (2023) yang berjudul Akad Murabahah Pada Pembiayaan Kur Syariah IB Ar-Rahman Di Bank Kalsel Syariah Kcp Syariah Barabai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan kesesuaian akad murabahah pembiayaan KUR Syariah IB Ar-Rahman di Bank Kalsel Syariah KCP Syariah Barabai dengan Fatwa DSN NO: 04/DSN-MUI/IV/2000. Hasil dari penelitian ini menjelaskan Pembiayaan KUR Syariah IB Ar-Rahman di Bank Kalsel Syariah KCP Syariah Barabai pada pelaksanaannya sudah sesuai dengan rukun dan syarat murabahah, serta sudah sesuai juga dengan ketentuan fatwa DSN NO: 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang murabahah (Ridwan, 2023, hlm. 1).
4. Mutia Rahmah (2022) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pembiayaan KUR Syariah iB Ar-Rahman Menggunakan Akad Murabahah Pada Masa Pandemi Di Bank Kalsel Syariah Kcp Paringin. yang bertujuan untuk melihat manajemen pembiayaan KUR Syariah iB Ar-Rahman

menggunakan akad murabahah pada masa pandemi dan kendala yang dihadapi Bank Kalsel Syariah KCP Paringin dalam manajemen pembiayaan KUR Syariah iB Ar-Rahman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan yang dilakukan Bank Kalsel Syariah KCP Paringin itu dikelola berdasarkan akad musyarakah mutanaqishah (MMQ) dan murabahah. Dimana kerjasama ini akan mengurangi hak kepemilikan salah satu pihak sementara pihak yang lain bertambah hak kepemilikannya. Adapun kendala yang dihadapi Bank Kalsel Syariah KCP Paringin diantaranya adalah : Calon-calun nasabah banyak yang meminjamkan nama kepada teman atau saudaranya; Jaminan, seperti usaha nasabah sudah bagus tetapi tidak memiliki jaminan, atau ketika mengajukan pembiayaan tetapi sertifikatnya belum balik nama atau masih atas nama orang lain. Dan bisa juga sertifikat/jaminan tersebut ada di bank lain, atau nasabah sudah ada riwayat mengalami kemacetan angsuran dari bank lain. Ketika adanya pandemi covid-19 nasabah banyak yang terkena dampak mulai dari pengurangan gaji, pengurangan jam kerja dan lain sebagainya mengakibatkan pembayaran pembiayaan menjadi tersendat (Rahmah, 2022, hlm. 1).

5. Arnida Septika (2022) Arnida Septika (2022) melakukan penelitian dengan judul "Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Pelaksanaan Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bandar Lampung." Penelitian ini bertujuan untuk memahami pelaksanaan penyaluran KUR di Bank Syariah Indonesia KC Bandar

Lampung Diponegoro dan bagaimana perspektif hukum Islam mengenai hal tersebut. Berdasarkan penelitian ini, pelaksanaan penyaluran KUR di Bank Syariah Indonesia menggunakan akad murabahah bil wakālah. Proses penyalurannya terdiri dari beberapa tahap, yaitu: 1. Tahap awal, di mana nasabah mengajukan permohonan dan melengkapi dokumen seperti KTP, KK, Buku Nikah, dan Fotokopi NPWP; 2. Tahap evaluasi pembiayaan oleh pihak bank; 3. Tahap akhir, yaitu keputusan pembiayaan dan pencairan dana. Penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penyaluran KUR di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Bandar Lampung telah sesuai dengan ketentuan yang ada dan tidak bertentangan dengan syariat Islam, karena menggunakan akad murabahah bil wakālah serta dana KUR diberikan kepada usaha halal yang sesuai dengan syariat Islam.(Arnida, 2022, hlm. 1).

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan skripsi ini, maka disini perlu digunakan sistematika yang dibagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab I adalah pendahuluan. Pada bab ini akan menguraikan latar belakang masalah yang mencakup alasan memilih judul dan gambaran dari permasalahan yang diteliti, masalah yang sudah tergambar kemudian dirumuskan kedalam rumusan masalah, setelah itu disajikan tujuan penelitian yang merupakan hasil

yang diinginkan, manfaat penelitian merupakan kegunaan dari hasil penelitian, Definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang bermakna umum atau luas, kajian pustaka/penelitian terdahulu yaitu bahan pustaka/studi sebelumnya yang berisi hasil-hasil penelitian terlebih dahulu. Adapun sistematika pembahasan yang menggambarkan garis besar pokok pembahasan skripsi secara menyeluruh.

Bab II adalah landasan teori, bab ini merupakan acuan untuk menganalisis data yang diperoleh tentang penerapan pembiayaan syariah sektor pertanian pada bank Kalsel Syariah seperti pengertian pembiayaan, pembiayaan pertanian, pada bab ini di jelaskan secara keseluruhan masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung dan mengaitkan teori-teori dari buku atau literatur, serta sumber dan referensi media lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Bab III adalah metode penelitian. Pada bab ini metode untuk menghubungkan antara teoritis dengan penelitian lapangan, maka dibutuhkan metode penelitian yang berisi penelitian lapangan, maka dibutuhkan metode penelitian yang berisi, jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahapan-tahapan dalam penelitian.

Bab IV adalah penyajian data dan analisis data, pada bab ini berisi tentang hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V adalah penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran-saran yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya dan keterbatasan penelitian.